

Gambaran Kesehatan dan Perawatan Gigi di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung

Anie Apriani^{1*}, Linda Sari Sembiring¹, Dian Lesmana², Angela Evelyn³, Theodora Adhisty Dwiarie⁴, Dahlia Sutanto⁵, Alexander Bram Adjie Prasetyo⁶, Monica Stephani Soetjipto⁶

¹Departemen Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

²Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

³Departemen Biomaterial Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

⁴Departemen Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

⁵Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

⁶Program Profesi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha

*Email Korespondensi: anieapriani25@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan gigi, memberikan edukasi, serta mendeteksi kasus yang membutuhkan perawatan lanjutan di Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo. Metode pelaksanaan meliputi pendekatan kepada pihak kelurahan dan puskesmas, sosialisasi, serta pelaksanaan pemeriksaan dan perawatan gigi oleh dokter gigi. Sebanyak 41 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa jenis perawatan terbanyak adalah restorasi (34%), diikuti pencabutan (27%) dan *scaling* (24%). Diagnosis terbanyak adalah pulpitis reversibel (46%), gingivitis marginalis (27%), dan periodontitis apikal (21%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi masih berada pada tahap yang dapat ditangani dengan perawatan preventif dan restoratif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi serta memperkuat layanan promotif dan preventif di wilayah tersebut.

Kata Kunci: kesehatan gigi, pengabdian masyarakat, restorasi gigi, pulpitis, edukasi kesehatan

Abstract

Dental and oral health problems remain a serious challenge in Indonesia, including in Bandung City. This community service aimed to improve dental care services, provide education, and identify cases requiring further treatment in Arjuna Sub-district, Cicendo District. The methods included coordination with local authorities and health centers, public outreach, and dental check-ups and treatments by dentists. A total of 41 individuals participated in this activity. The most common treatment provided was restoration (34%), followed by extraction (27%) and scaling (24%). The most prevalent diagnoses were reversible pulpitis (46%), marginal gingivitis (27%), and apical periodontitis (21%). These findings indicate that most dental problems were still at a stage manageable with preventive and restorative care. This activity successfully raised community awareness of the importance of oral health and strengthened promotive and preventive services in the area.

Keywords: dental health, community service, dental restoration, pulpitis, health education

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah Kota Bandung. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut nasional mencapai 57,6%, namun hanya 10,2% yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dari tenaga profesional. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan gigi meskipun berada di kota besar (1).

Sebagai kota besar dan pusat pendidikan, Kota Bandung memiliki infrastruktur layanan kesehatan yang lebih baik dibanding daerah lain. Namun, angka masalah kesehatan gigi masih tinggi, terutama pada anak-anak usia sekolah. Data Dinas Kesehatan Kota Bandung (2022) menunjukkan bahwa sekitar 43,6% anak usia sekolah mengalami karies gigi aktif. Sedangkan Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dengan proporsi yang serupa juga tercermin di Kota Bandung (2). Masalah lainnya adalah kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi masih rendah. Banyak warga yang baru datang ke puskesmas atau klinik gigi saat sudah mengalami nyeri, bukan untuk pemeriksaan rutin. Faktor penyebab utama permasalahan kesehatan gigi adalah kurangnya edukasi tentang cara menjaga kesehatan gigi sejak dini, gaya hidup dan konsumsi makanan manis yang tinggi, serta tidak terbiasanya budaya periksa gigi 6 bulan sekali (2,3).

Masalah kesehatan gigi yang seringkali didapatkan adalah karies gigi dan penyakit gusi seperti gingivitis dan periodontitis. Karies gigi merupakan salah satu penyakit paling umum yang dapat dicegah dan dikenal sebagai penyebab utama nyeri mulut dan kehilangan gigi. Karies gigi merupakan penyakit kesehatan masyarakat yang serius dan menghambat pencapaian dan pemeliharaan kesehatan mulut pada semua kelompok umur. Karies dapat ditandai dengan pengalaman nyeri, masalah dalam makan, mengunyah, tersenyum dan berkomunikasi karena gigi yang hilang, berubah warna atau rusak (3). Penyakit lainnya yang sering menimpa masyarakat yaitu penyakit gusi (*periodontitis*). *Periodontitis (Periodontal diseases)* adalah penyakit inflamasi multifaktorial kronis yang disebabkan oleh disbiosis, yang mengakibatkan kerusakan progresif pada jaringan sekitar gigi dan kehilangan gigi. Plak gigi merupakan faktor pemicu yang pertama kali menyebabkan gingivitis jika terakumulasi, mengakibatkan hilangnya kolagen secara lokal. Periodontitis destruktif akan terjadi secara bertahap jika peradangan tidak terkontrol dengan baik. Suatu kondisi yang berkaitan dengan disbiosis (ketidakseimbangan keragaman, kekayaan dan proporsi relatif spesies dalam mikrobiota subgingiva). Sementara penyakit periodontal tidak diragukan lagi diprakarsai oleh bakteri,

respons inflamasi host individu dan faktor risiko lainnya yang pada akhirnya menentukan presentasi klinis dan hasil dari banyak dan beragam bentuk penyakit periodontal (4).

Perawatan yang dapat dilakukan untuk mencegah karies gigi telah berubah secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pendekatan praktis paling mendasar didasarkan pada deteksi dan pencegahan karies dini. Pencegahan karies bertujuan untuk mempertahankan jaringan sehat, seperti yang diusulkan dalam kedokteran gigi minimal invasif. Prosedur restoratif dapat merusak jaringan gigi dan dapat membahayakan gigi dalam jangka panjang ketika memasuki siklus restorasi dan restorasi ulang karena adanya kerusakan atau kebocoran restorasi. Oleh karena itu, ketika intervensi restoratif diperlukan, prosedur yang digunakan harus seminimal mungkin invasif. Namun demikian, ketika pulpa terpapar karies, penanganannya dapat dilakukan dengan cara yang lebih konservatif daripada yang sebelumnya (5). Perawatan untuk penyakit periodontitis yang paling mudah dan murah adalah perawatan dirumah dengan kebiasaan yang baik untuk menghilangkan plak secara rutin, kontrol ke dokter gigi dan melakukan perawatan *scaling* dan *rootplanning* (6).

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini adalah untuk meningkatkan layanan kesehatan gigi bagi masyarakat, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan menyaring kasus-kasus yang membutuhkan perawatan lanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta dapat menjadi upaya awal dalam membangun masyarakat yang sehat secara menyeluruh, terutama di Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2025, di Center GGP Shallom. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahap berikut

- Tahap I Melakukan pendekatan kepada Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo Bandung, Jawa Barat
- Tahap II Melakukan pendekatan ke puskesmas, yang wilayah kerja Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo Bandung, Jawa Barat

- Tahap III Mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat di wilayah kerja Kelurahan Arjuna
- Tahap IV Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gigi di Center GGP Shallom
- Tahap V Pemeriksaan gigi dan perawatan pada anak dan dewasa dan dilakukan analisis data

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung diikuti oleh 41 orang terdiri dari dewasa dan anak anak. Distribusi jumlah pasien anak dan dewasa dan jenis kelamin yang telah dilakukan pemeriksaan dan perawatan gigi di Center GGP Shallom Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Bandung disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi peserta pemeriksaan dan perawatan gigi

Jenis kelamin	Dewasa		Anak		Jumlah (%)
	n	%	n	%	
Laki laki	14	37%	1	33%	15 (37%)
Perempuan	24	63%	2	67%	26 (63%)
Jumlah	38	100%	3	100%	41 (100%)

Tabel 2. Persentase pemeriksaan dan perawatan gigi di Center GGP Shallom Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Bandung

Perawatan	Dewasa		Anak		Jumlah (%)
	n	%	n	%	
Konsultasi	6	16%	0	0%	6(15%)
Restorasi	12	32%	2	67%	14 (34%)
Pencabutan	10	26%	1	33%	11(27%)
<i>Scaling</i>	10	26%	0	0%	10(24%)
Jumlah	38	100%	3	100%	41(100%)

Berdasarkan hasil skrining kesehatan seperti pada **Tabel 2**, menggambarkan bahwa perawatan gigi yang terbanyak dilakukan berupa restorasi pada peserta dewasa sebanyak 32% (12 orang) dan anak sebanyak 67% (2 orang). Kemudian untuk hasil keseluruhan tindakan pencabutan gigi sebesar 27% (11 orang), diikuti tindakan *scaling* sebesar 24% (10 orang) dan konsultasi sebesar 15% (6 orang). Perawatan karies gigi berupa restorasi (penambalan gigi) menjadi perawatan terbanyak pada perawatan kesehatan gigi menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo telah cukup baik dalam pencegahan penyakit gigi yang lebih lanjut seperti penyakit kelainan pulpa

yang lebih invasif dalam perawatannya. Hal ini juga tercermin juga dalam penelitian pengabdian masyarakat di wilayah Palmerah yang menyebutkan angka 53% untuk tambalan tetap (restorasi) (7).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Center GGP Shallom jl. Semar No.11 Bandung

Perawatan lain seperti pencabutan sering dilakukan ketika gigi telah mengalami karies yang cukup besar. Keterbatasan untuk melakukan perawatan gigi seperti perawatan saraf gigi menjadikan gigi menjadi lebih rapuh dan mudah rusak, sehingga pencabutan gigi menjadi solusi yang paling mudah untuk menghilangkan sakit (8). Perawatan gigi lain yang banyak diminta oleh masyarakat adalah *scaling* gigi yang merupakan tindakan pencegahan terhadap penyakit jaringan pendukung gigi yang lebih lanjut seperti periodontitis. Tindakan *scaling* efektif dalam perawatan gingivitis yang sering dialami oleh masyarakat, tandanya gusi berdarah ketika menggosok gigi, maupun berdarah spontan (9).

Tabel 3. Persentase diagnosa penyakit gigi di Center GGP Shallom Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Bandung

Diagnosa	Dewasa		Anak		Jumlah (%)
	n	%	n	%	
Pulpitis Reversibel	15	44%	2	67%	17(46%)
Pulpitis Ireversibel	1	3%	0	0%	1(3%)
Persistensi	0	0%	1	33%	1(3%)
Periodontitis apikalis ec		24%	0	0%	8(21%)
Gangren radix	8				
Gingivitis marginalis kronis		29%	0	0%	10(27%)
generalisata	10				
Jumlah	34	100%	3	100%	37(100%)

Hasil skrining seperti pada **Tabel 3** menggambarkan bahwa diagnosa penyakit gigi yang paling banyak adalah pulpitis reversibel (46%), diikuti oleh diagnosa gingivitis marginalis kronis generalisata (GMKG) (27%), kemudian periodontitis apikalis kronis (21%). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang mengalami karies gigi cukup banyak, hampir setengah populasi. Diagnosa pulpitis reversibel menandakan bahwa karies gigi secara klinik hanya mencapai dentin sehingga treatment yang paling tepat adalah dengan melakukan penambalan gigi (10). Selain itu kelainan gusi yang paling sering dialami oleh masyarakat yaitu GMKG merupakan penyakit jaringan pendukung gigi yang dapat kembali pulih hanya dengan mengontrol akumulasi plak dengan baik. Dalam pelayanan kesehatan ini angka periodontitis masih cukup besar (21%) yang menunjukkan kelainan jaringan pendukung gigi lanjut masih cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian lebih lagi supaya angka kejadian penyakit periodontitis menurun.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami karies gigi dan penyakit jaringan pendukung gigi. Perawatan yang paling banyak dilakukan adalah restorasi, diikuti oleh pencabutan dan *scaling*. Diagnosis terbanyak adalah pulpitis reversibel dan gingivitis marginalis, yang menunjukkan bahwa masalah gigi masih dapat dicegah dan ditangani secara restoratif. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan melibatkan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Tim Cinta Anak Negeri GGP Shallom yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan dukungan penuh, . Serta kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung tenaga medis kedokteran gigi yang turut membantu terlaksananya pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. available from :

- <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas-2018/>
2. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2022. Bandung: Dinkes Kota Bandung. 2022
 3. Khusbhu Yadav, Satyam Prakash. Dental Caries : A Review. Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences. 2016; 6(53): 01-07. doi: 10.15272/ajbps.v6i53.773
 4. Yixin Li, Yonggang Xiang, Haixia Ren, Chao Zhang, Ziqiu Hu, Weidong Leng, Lingyun Xia. Association between periodontitis and dental caries : a systematic review and meta-analysis. Clin Oral Investig. 2024 Mei ; 10;28(6):306. doi: 10.1007/s00784-024-05687-2
 5. Abdulla Warreth. Dental Caries and Its Management. Int J Dent. 2023 Jan 3;2023:9365845. doi: 10.1155/2023/9365845
 6. TaeHyun Kwon , Ira B. Lamster, Liran Levin. Current concepts in the management of periodontitis. International Dental Journal. 2020 ;1-15. doi: 10.1111/idj.12630
 7. Dyah Hardiarini, Yaslis Ilyas. Description of dental caries disease in dental and oral health services in Community Health Center Palmerah. Makassar Dental Journal. April 2024; 13(1): 145-148, p-ISSN:2089-8134, e-ISSN:2548-5830. doi :0.35856/mdj.v13i1.894
 8. Rania A. Sharif1, Saurabh Chaturvedi, Ghazala Suleman, Asim Elsir Elmahdi, Mohamed Fadul A. Elagib. Analysis of Tooth Extraction Causes and Patterns. Macedonian Journal of Medical Sciences. 2020 Apr 20; 8(D):36-41. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3784>
 9. Febri Korompot, Krista V. Siagian, Damajanty H. C. Pangemanan, Johanna Khoman. Efektivitas Tindakan Skeling terhadap Perawatan Gingivitis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. e-GIGI. 2019;7(2). doi :10.35790/eg.7.2.2019.23928
 10. Nabra F. Salih. Diagnosis and Assessment of Dental Caries by Clinical Steps and Caries Detection Dye Solution. Indonesia Journal Health Science and Medicine. 2024; 1(2). doi :<https://doi.org/10.21070/ijhsm.v1i2.37>